

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan manusia baik dari cara hidup, belajar berpikir, merasa dan mempercayai. Dengan kata lain budaya adalah gambaran identitas dan citra dari masyarakat itu sendiri (Sumarto, 2019). Julijanti (2015) menjelaskan bahwa identitas budaya adalah ciri seseorang yang menunjukkan dari suatu kelompok tertentu. Identitas tersebut meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, Agama, keturunan dari suatu kebudayaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan budaya adalah segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat dan menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.

Salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan budaya dengan ciri khas tertentu adalah pulau Madura. Batik, senjata tradisional, kuliner tradisional, karapan sapi dan juga permainan tradisional yang saat ini masih terus dilestarikan adalah bentuk ragam nilai budaya Madura. Madura memiliki 4 kabupaten yang setiap daerahnya memiliki ciri khas budaya masing - masing. Salah satu budaya madura adalah permainan tradisional. Permainan tradisional Madura beragam jenis dan setiap jenisnya memiliki perbedaan nama, aturan, serta keunikan alat permainan di masing - masing wilayah di Madura (Adhani & Nazarullail, 2020).

Pesapean merupakan permainan tradisional warisan leluhur yang bisa melaju dengan baik apabila terbuat dari batu ringan maupun tembikar berbentuk roda yang dilapisi bahan berdasar karet atau bisa menggunakan spon sandal supaya mampu melaju dengan baik. Pecahan keramik yang dihaluskan bagian luarnya dan dibentuk

bundar seperti roda juga bisa dijadikan bahan untuk membuat *pesapean* (Muhyidin, 2020). Permainan tradisional memiliki nilai karakter yang berbeda-beda sehingga permainan tradisional bisa di improvisasikan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut guna untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter dan mampu melestarikan budaya sebagai landasan karakter bangsa misalnya sikap kemandirian, percaya diri dan tanggung jawab.

Permainan tradisional memiliki nilai edukasi pada proses pembelajaran di sekolah yang tentunya akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Penggunaan permainan tradisional diharapkan dapat membantu guru untuk menciptakan suasana yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Materi yang diajarkan dengan bentuk konkrit akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, salah satunya dengan permainan tradisional.

Pemahaman konsep adalah proses berpikir seseorang dalam mengolah bahan belajar yang diterima supaya menjadi bermakna. Faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal diantaranya sikap terhadap belajar, karakter peserta didik, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar dan rasa percaya diri. Faktor eksternal diantaranya yaitu guru, teman, model pembelajaran yang digunakan guru dan sekolah (Fatimah, 2017). Mengingat dalam proses pembelajaran IPA sangat penting adanya pemahaman konsep, maka kemampuan memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan lagi dalam diri peserta didik, karena nilai pemahaman konsep bukan hanya sebatas mengetahui konsepnya saja, tetapi harus mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan dengan

kalimat sendiri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu merupakan pengertian dari Pemahaman konsep. Peserta didik yang mampu menangkap makna atau arti dari suatu konsep sudah dikatakan memiliki pemahaman konsep. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik yang memahami suatu konsep pembelajaran akan mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari sesuai pemahamannya sendiri yang menjadikan pembelajaran bermakna (Nahdi et al., 2018).

Aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga mampu berkontribusi dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar IPA. Kemandirian belajar merupakan sikap peserta didik yang bebas dan bertanggung jawab dalam hal merencanakan, menentukan tujuan belajar, memelihara dan menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa harus bergantung kepada orang (Laksana & Hadijah, 2019). Kemandirian belajar peserta didik mampu mengatur diri untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain sehingga tidak akan bergantung pada orang lain dan berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa berharap bantuan orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan sesuai dengan harapannya (R. Ningsih & Nurrahmah, 2016) sehingga kemandirian belajar peserta didik sangat penting untuk menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

Kemandirian belajar dan pemahaman konsep adalah dua aspek yang saling melengkapi satu sama lain. Salah satu aspek afektif yang berhubungan langsung

dengan tercapainya pemahaman konsep adalah kemandirian belajar. Hubungan kemandirian belajar dengan pemahaman konsep didukung dengan penelitian Hayati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif, kuat dan signifikan antara kemandirian belajar dengan pemahaman konsep pada materi IPA dengan pernyataan semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman konsep IPA peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah juga akan memiliki pemahaman konsep IPA yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman konsep IPA peserta didik sangat penting diketahui sehingga diangkatlah penelitian dengan judul **“Identifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Melalui Soal Konteks *Pesapean* Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul diantaranya:

1. Kemandirian belajar peserta didik yang masih rendah
2. Pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep IPA pada konteks *pesapean* ditinjau dari kemandirian peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemandirian belajar peserta dalam pembelajaran IPA
2. Mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep IPA pada konteks *pesapean* ditinjau dari kemandirian peserta didik

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bahwa permainan tradisional *pesapean* bisa dikaitkan dalam pembelajaran IPA
2. Memberikan informasi pada guru tentang pemahaman konsep IPA ditinjau dari kemandirian belajar sebagai perbaikan pembelajaran pada materi besaran dan satuan
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pemahaman konsep IPA dan kemandirian belajar peserta didik

F. Batasan masalah

1. Subjek penelitian ini adalah kelas VII semester 1 MTs Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep tahun ajaran 2021-2022
2. Identifikasi kemampuan pemahaman konsep pada penelitian ini ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi besaran dan satuan semester 1 kelas VII SMP
4. Indikator pemahaman konsep yang digunakan mengadaptasi dari penelitian (Anderson & Krathwohl, 2010) dalam penelitian Hendawati & Kumiati (2017) yang terdiri dari menafsirkan (*interpreting*), menjelaskan (*explaining*) memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), membandingkan (*comparing*), dan menarik inferensi atau menyimpulkan (*inferring*).
5. Indikator kemandirian belajar yang digunakan adalah menurut Winata dkk (2021) yang terdiri dari Inisiatif belajar, mendiagnosis belajar, kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar,

memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.

G. Definisi Istilah

1. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan untuk menemukan, memahami, mengemukakan dan mengaplikasikan apa yang telah dipahami ke dalam kehidupan sehari – hari (Rahmi et al., 2020).
2. Kemandirian belajar adalah perilaku individu yang mampu berinisiatif, mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar (Laksana & Hadijah, 2019).
3. *Pesapean* merupakan permainan tradisional warisan leluhur yang berbentuk roda bundar terbuat dari batu ringan maupun dari tembikar yang dilapisi ban bekas agar mampu melaju dengan baik. Selain itu juga terbuat dari pecahan keramik yang dihaluskan bagian luarnya dan dibentuk bundar seperti roda (Muhyidin,2020).